

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan dengan analisis dan hasil wawancara terhadap objek. Data kualitatif yang dimaksud tersebut adalah data yang berupa gambar, kalimat atau kata.⁷³ Metode kualitatif biasanya diperuntukan agar memperoleh data yang mendalam dan detail dengan mengandung makna.⁷⁴

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data dari latar secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utamanya dan bertujuan untuk memperjelas fenomena empiris secara holistik dan kontekstual. Umumnya penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis logika induktif, dan menitikberatkan pada proses dan makna (perspektif subjek). Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif dirangkai dalam bentuk narasi yang kreatif dan detail, menghadirkan ciri khas naturalistik (alami) yang penuh nuansa otentisitas.⁷⁵

Studi kasus merupakan penelitian tentang suatu kasus yang setiap prosesnya dilakukan secara rinci, tajam, dan mendalam. Kasus di sini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Dari penelitian kasus tersebut, diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kasus yang diteliti tersebut.⁷⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan secara optimal sangat diperlukan dan penting karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Selaras

⁷³ Sugiono, *Statistik untuk penelitian* 9(Jakarta:Alfabeta,2011), 14.

⁷⁴ Sugiyono,*Metode Penelitian Kombinasi, MixedMethod* (Bandung:Alfabeta,2017), 13.

⁷⁵ Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah. (IAIN Kediri, 2021), 1.

⁷⁶ <https://www.gramedia.com/literasi/studi-kasus/> (diakses pada 27 September 2022, pukul 13.00 WIB)

dengan ciri pendekatan kualitatif salah satu diantaranya merupakan instrumen utama.⁷⁷ Oleh karena itu peneliti harus hadir di lapangan atau terlibat langsung di dalam penelitian.

Berkaitan dengan itu, ketika mengumpulkan data, peneliti berupaya untuk membangun ikatan yang baik dengan sumber data, yaitu informan, untuk memastikan bahwa data yang didapatkan benar-benar valid. Ketika melakukan penelitian ini, peneliti akan sering berada di tempat dengan mengunjungi lokasi tempat penelitian pada waktu yang telah ditentukan, baik yang sudah terjadwal maupun tidak terjadwal, sejak izin penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di tempat usaha Lestari Bibit yang beralamatkan di Jalan Gang Makam Umum, Desa Juwet RT 3/ RW 6, Kecamatan Ngronggot, Kabupaaten Nganjuk, Jawa Timur, 64495. Lokasi tersebut merupakan alamat rumah tempat tinggal, kantor pemasaran, tempat untuk pengemasan pesanan, sekaligus tempat pemeliharaan bibit.

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono, definisi data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan definisi data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷⁸

1. Data Primer

Sumber data primer diambil secara langsung pada saat melakukan observasi di objek melalui wawancara kepada pihak terkait yakni pemilik usaha, karyawan, dan beberapa pembeli di Lestari Bibit.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah menggunakan studi literatur, jurnal, dan dokumentasi.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 223.

⁷⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta 2017), 193.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku, dan arti dari perilaku tersebut.⁷⁹ Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁰ Dalam observasi ini, peneliti mengamati beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemilik usaha dari Lestari Bibit dan juga para karyawan saat melakukan pemrosesan penjualan hingga pengepakan bibit. Selain itu peneliti juga mengamati akun media sosial dan juga *E-Commerce* Lestari Bibit yang digunakan sebagai media pemasaran. Mulai dari perkembangan usaha dari tahun ke tahun baik dari segi penjualan, penilaian, foto produk, dll. Kemudian peneliti melakukan pencatatan hasil dari observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan cara pengumpulan data yang dikerjakan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada sumber data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara mendalam dan tidak terstruktur kepada pengelola dan pemilik Lestari Bibit, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara memberikan respon yang lebih bebas sehingga tidak terkesan kaku.

Selain itu, agar peneliti mendapatkan data yang lengkap dan sikap terbuka dari informan dan peneliti itu sendiri. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah sistematis tersusun secara lengkap untuk pengumpulan data, tetapi hanya berupa garis-garis besar

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV. 2016), 226.

⁸⁰ *Ibid.*, 123.

masalah yang akan ditanyakan.⁸¹ Wawancara mendalam adalah proses mengulik informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini, metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.⁸²

Sedangkan kepada pembeli, peneliti melakukan wawancara terstruktur yang dilakukan secara online / daring. Wawancara formal atau disebut juga wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandardisasi.⁸³ Wawancara daring adalah sebuah metode penelitian berbasis jaringan yang dilakukan menggunakan komunikasi bermediasi komputer, seperti pesan instan, surel, atau video.⁸⁴ Dalam berbagai wawancara daring, terutama yang diteruskan melalui percakapan antara peneliti dan responden. Peneliti sering kali melakukan pencarian perundingan (atau "bebas-acak") pemilihan dari responden, merekrut individu yang dapat menyediakan wawasan dari suatu fenomena, situasi atau praktik tertentu. Wawancara daring dapat menggunakan sebuah pilihan dari beberapa format dan menerapkan beberapa arti yang bervariasi dari komunikasi bermediasi komputer. Keuntungan wawancara daring diantaranya dapat menghemat biaya yang digunakan peneliti dan dapat merekam data secara cepat dan akurat.⁸⁵

3. Dokumentasi

Dokumen di dalam penelitian ini digunakan sebagai pendukung atau pelengkap data hasil wawancara. Dokumen berupa foto, bukti

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), 75.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

⁸³ Lukman Nul Hakim, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit Review Of Qualitative Method: Interview Of The Elite*. Jurnal Aspirasi, Vol. 4, No. 2, 2013, 168.

⁸⁴ <https://id.wikipedia.org/> (diakses pada 4 Oktober 2022, pukul 8.45 WIB)

⁸⁵ <https://id.wikipedia.org/> (diakses pada 4 Oktober 2022, pukul 8.45 WIB)

wawancara (berupa tulisan ataupun voice recorder) ketika wawancara, arsip, serta data yang dimiliki Lestari Bibit.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara memilah dan menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, sehingga dapat meningkatkan pemahaman study kasus yang diteliti.⁸⁶ Tahap-tahap dalam Teknik analisa data pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi data

Merupakan cara menganalisa dengan mengorganisasi, mengarahkan, dan memotong sebagian data yang tidak perlukan dan kemudian menggolongkan data dengan cara yang sedemikian rupa sampai akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulannya.

2. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi yang telah terorganisasi sampai dengan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan penyajian data yang berupa makna-makna yang berasal dari hasil observasi akan diuji kebenaran, kekokohan data dan kecocokan data yang telah disajikan.⁸⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah memperoleh data, maka pengecekan keabsahan temuan diperlukan agar dapat dibuktikan jika data yang sudah didapatkan adalah data yang valid dan kredibel. Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realitas. Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi untuk memastikan keabsahan data dalam hasil penelitian kualitatif. Teknik validasi data

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 144.

⁸⁷ Mathew B. Miles, Dkk. *Analisis data Kualitatif. Terj. Tjejep Rohendi Rohidi*(Jakarta: UI Press, 1991), 16-19.

diperlukan untuk mengetahui keabsahan data. Penerapan teknik pengecekan didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.

Di penelitian ini, uji keabsahan temuan adalah menggunakan Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, dan Triangulasi. Dalam penelitian ini Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dengan narasumber, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data di lapangan telah kredibel.⁸⁸

2. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan Ketekunan adalah pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Aktivitas ini dilakukan guna memperoleh kredibilitas data. Apabila data yang diperoleh telah dijamin kredibilitasnya maka peneliti dapat mendeskripsikan data secara akurat dan sistematis.⁸⁹

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi realitas yang ada dalam sebuah penelitian ketika data tentang berbagai peristiwa dan konteks dikumpulkan dari perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti dapat memeriksa kembali temuannya dengan cara membandingkannya dengan

⁸⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014, 50.

⁸⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2014, 50.

berbagai sumber, metode atau teori.⁹⁰ Triangulasi adalah teknik gabungan dari bermacam-macam teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada untuk digunakan sebagai pembandingan.⁹¹ Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk keperluan validasi (pengecekan) atau perbandingan dengan data tersebut.⁹²

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 332.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Metod*, (Bandung: Alfabeta 2017), 317.

⁹² Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.